





































melihat pengaruh masing-masing peubah gayut Konsep diri dan Dukungan sosial secara parsial terhadap peubah tak gayut Resiliensi.

Berdasarkan Tabel 4.16 terlihat bahwa Konsep Diri berpengaruh secara parsial terhadap Resiliensi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung Konsep Diri sebesar 0,545 dengan nilai signifikansi sebesar 0,588 ( $p > 0,05$ ). Dukungan Sosial berpengaruh parsial atau secara terpisah terhadap Resiliensi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung Dukungan Sosial sebesar 3,438 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ).

Lebih lanjut berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat disusun persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 22,229 + 0,087 X_1$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 22,229 menyatakan bahwa jika konsep diri dan dukungan sosial dianggap konstan atau tidak berubah, maka nilai resiliensi sebesar 22,229. Konstan adalah segala sesuatu yang bersifat tetap dan tidak berubah atau tidak ada variasi
2. Koefisien regresi dukungan sosial sebesar 0,868 dengan signifikansi 0,001 memberikan pemahaman bahwa setiap kenaikan satu satuan dukungan sosial berdampak terjadi peningkatan resiliensi sebesar 0,868 satuan juga.

Hasil uji simultan (Uji t) untuk peubah Konsep Diri dan Dukungan Sosial pada subyek laki-laki disajikan dalam Tabel 4.17.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Signifikansi Parsial Nilai t Subjek Laki-laki**

Model	Koefisien <sup>a</sup>		Beta	T	Sig.
	Koefisien Tak Terbakukan	Koefisien Terbakukan			
1 (Konstanta)	34,415	9,540		3,607	0,001
KonsepDiri	0,342	0,165	0,237	2,068	0,042
DukunganSosial	0,311	0,222	0,161	1,399	0,166

<sup>a</sup>. Peubah Gayut: Resiliensi

Berdasarkan Tabel 4.17 terlihat bahwa Konsep Diri berpengaruh secara parsial terhadap Resiliensi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung Konsep Diri sebesar 2,068 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 ( $p < 0,05$ ). Dukungan Sosial berpengaruh parsial atau secara terpisah terhadap Resiliensi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung Dukungan Sosial sebesar 1,399 dengan nilai signifikansi sebesar 0,166 ( $p < 0,05$ ).

Lebih lanjut berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat disusun persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 34,415 + 0,311 X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 34,415 menyatakan bahwa jika konsep diri dan dukungan sosial dianggap konstan, maka nilai resiliensi sebesar 34,415. Konstan adalah segala sesuatu yang bersifat tetap dan tidak berubah atau tidak ada variasi.
2. Koefisien regresi konsep diri sebesar 0,342 dengan signifikansi 0,042 memberikan pemahaman bahwa setiap kenaikan satu satuan konsep diri berdampak terjadi resiliensi sebesar 0,342 satuan juga.

### 1.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi konsep diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi. Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) perempuan dapat dilihat pada Tabel 4.18.

**Tabel 4.18 Hasil Koefisien Determinasi Ringkasan Subyek Perempuan Ringkasan Model**

Model	R	R Kuadrat	R Kuadrat Terkorelasi	Kesalahan Tafsiran
1	0,456 <sup>a</sup>	0,208	0,174	7,880

<sup>a</sup>. Prediktor: (konstanta), DukunganSosial, KonsepDiri; <sup>b</sup>.Peubah Gayut: Resiliensi

Nilai R sebesar 0,456 pada Tabel 4.18 menunjukkan terdapat korelasi antara konsep diri terhadap resiliensi. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,208 yang berarti bahwa sumbangan atau kontribusi pengaruh konsep diri terhadap resiliensi Pensiunan Negeri Sipil Perempuan adalah sebesar 20,8% sedangkan sisanya 79,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) perempuan dapat dilihat pada Tabel 4.19.

**Tabel 4.19 Hasil Koefisien Determinasi Ringkasan Subjek Laki-laki**

Model	R	R Kuadrat	R Kuadrat Terkorelasi	Kesalahan Tafsiran
1	0,315 <sup>a</sup>	0,100	0,074	8,748

<sup>a</sup>. Prediktor: (konstanta), DukunganSosial, KonsepDiri; <sup>b</sup>.Peubah Gayut: Resiliensi

Nilai R sebesar 0,315 pada Tabel 4.19 menunjukkan terdapat korelasi antara dukungan sosial terhadap resiliensi. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,100 yang berarti bahwa sumbangan atau kontribusi pengaruh konsep diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi Pensiunan Negeri Sipil laki-laki adalah sebesar 10,0% sedangkan sisanya 90,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 1.6.4 Uji Beda (*Independent Sample T-test*)

Sebelum melakukan uji beda (*Independent Sample T-test*), maka peneliti akan melakukan uji homogenitas terlebih dahulu, untuk melihat apakah varians kedua kelompok sampel sama atau tidak, sebagai prasyarat melakukan uji tersebut.

**Tabel 4.20 Hasil Uji Homogenitas Uji Homogenitas Varian**

RS			
StatistikLevene	df1	df2	Sig.
2.541	1	123	0,113

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, dapat dilihat bahwa signifikansi data sebesar 0,113 ( $p > 0,05$ ) yang berarti bahwa varians kedua kelompok adalah sama, maka proses uji beda (*Independent Sample T-test*) dapat dilanjutkan untuk mengetahui perbedaan resiliensi ditinjau dari jenis kelamin.

**Tabel 4.21 Hasil Statistik Kelompok**

JK	N	Rataan	Simpangan	Kesalahan Baku
RS Laki-laki	75	61.08	9.094	1.050
Perempuan	50	51.34	8.670	1.226

**Tabel 4.22 Hasil Uji Independent Sample T-Test**

Uji Sampe Independent					
	Uji Levene Untuk Kesetaraan Ragam		Uji t Untuk Kesetaraan Rataan		
	F	Sig.	t	db	Sig. (2-tailed)
RS Diasumsikam Ragam sama	2.541	0,113	5.976	123	.000
Diasumsikan Ragam Berbeda			6.034	108.565	.000

Berdasarkan tabel 4.21, ditemukan bahwa perbedaan rata-rata kedua kelompok sampel sebesar 9,740,  $t_{hitung}$  sebesar 5,976 dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dengan kata lain, ada perbedaan resiliensi yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan tabel 4.22, dapat dilihat bahwa rata-rata kelompok laki-laki lebih besar daripada rata-rata kelompok perempuan, sehingga dapat dikatakan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih resilien daripada perempuan.

### 1.7 Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektif dari masing-masing peubah tak gayut. Untuk mengetahui sumbangan masing-masing peubah tak gayut terhadap peubah gayut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SE (X_1)\% = \text{Nilai } \beta \times \text{koefisien korelasi } X_1Y \times 100\%$$

$$SE (X_2)\% = \text{Nilai } \beta \times \text{koefisien korelasi } X_2Y \times 100\%$$

Nilai  $\beta$  yang digunakan dalam perhitungan adalah nilai yang sudah standardisasi untuk dapat membandingkan besarnya pengaruh dari peubah tak gayut terhadap peubah gayut.

Gambaran subangan efektif Konsep Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Disajikan dalam Tabel 4.23

**Tabel 4.23 Sumbangan Efektif Kosep Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Laki-Laki**

<b>Peubah</b>	<b>Sumbangan Efektif</b>
Konsep Diri	18, 71%
Dukungan Sosial	8, 14 %
<b>Total</b>	<b>26, 85%</b>

Berdasarkan Tabel 4.23 menunjukkan sumbangan efektif subjek laki-laki terbesar adalah Konsep Diri sebesar 18, 71%.

**Tabel 4.24 Sumbangan Efektif Kosep Diri Terhadap Resiliensi Laki-Laki**

<b>Aspek</b>	<b>Sumbangan Efektif</b>
Self Fulfillment	3,84%
Autonomy	2,66 %
Emotional Adjustment	3, 92 %
Honesty	8,29%
<b>Total</b>	<b>26, 85%</b>

Berdasarkan Tabel 4.24 menunjukkan sumbangan efektif terbesar dari Konsep Diri adalah aspek *Honsesty* sebesar 8, 29%

Gambaran sumbangan efektif masing-masing dimensi Konsep Diri terhadap Resiliensi subjek Perempuan disajikan dalam Tabel 4.25

**Tabel 4.25 Sumbangan Efektif Kosep Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Perempuan**

<b>Peubah</b>	<b>Sumbangan Efektif</b>
Konsep Diri	2,79%
Dukungan Sosial	32, 64 %
<b>Total</b>	<b>35,43 %</b>

Berdasarkan Tabel 4.25 menunjukkan sumbangan efektif terbesar pada subjek perempuan adalah Dukungan Sosial sebesar 35, 43%.

**Table 4.26 Aspek Sumbangan Efektif Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Perempuan**

<b>Aspek</b>	<b>Sumbangan Efektif</b>
Keluarga	17, 56%
Teman	4, 71%
<i>Significant Other</i>	10, 37%
<b>Total</b>	<b>32, 64%</b>

Berdasarkan Tabel 4.26 menunjukkan sumbangan efektif terbesar dari Dukungan Sosial adalah aspek Keluarga sebesar 32, 64%.

## **1.8 Ringkasan Hasil Uji Hipotetis**

Gambaran ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan dalam Tabel 4.27 dibawah ini:

**Tabel 4.23 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Pensiunan Perempuan</b>	<b>Pensiunan Laki-laki</b>
$Y = 22,229 + 0,087 X_1$	$Y = 34,415 + 0,311 X_2$
R = 0,456	R = 0,315
R <sup>2</sup> = 0,208	R <sup>2</sup> = 0,100
<b>Sumbangan Efektif</b>	<b>Sumbangan Efektif</b>
Dukungan Sosial = 32,64%	Konsep Diri = 18,71%
<u>Aspek Dukungan Sosial</u>	<u>Dimensi Konsep Diri</u>
- Keluarga = 17,56%	- <i>Self Fulfillment</i> = 3,84%
- Teman = 4,71%	- <i>Autonomy</i> = 2,66%
- <i>Significant Other</i> = 10,37	- <i>Emotional Adjustment</i> = 3,92%
	- <i>Honesty</i> = 8,29%

### 1.9 Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Konsep Diri dan Dukungan Sosial perempuan dan laki-laki secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Resiliensi pada pensiunan pegawai negeri sipil di Kota Ambon. Menurut Ghozali (2016) Uji Simultan (Uji F) disini bertujuan untuk mengetahui apakah peubah gayut (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap peubah tak gayut (dependen), dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  konsep diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada subjek perempuan sebesar 6,155, dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ( $p < 0,05$ ) dan hasil uji statistik nilai  $F_{hitung}$  konsep diri dan dukungan social terhadap resiliensi pada subjek laki-laki sebesar 3,978, dengan nilai signifikansi sebesar 0,023 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa konsep diri dan



dukungan sosial laki-laki secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi. Dengan kata lain, ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan Konsep Diri dan Dukungan Sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Resiliensi pada Pensiun PNS di Kota Ambon. Simultan dalam penelitian merupakan pengujian untuk meneliti pengaruh peubah gayut secara keseluruhan terhadap peubah tak gayut menggunakan uji statistik.

Dalam menjelang masa pensiunan ada kemungkinan PNS menganggap bahwa mereka telah siap. Hal ini didukung oleh konsep diri yang baik dan dukungan sosial yang positif, sehingga mempengaruhi tingkat resiliensi menjelang pensiun. Sejalan dengan hal itu, penelitian Mar'ati (2014) menjelaskan, individu yang mempunyai dukungan sosial yang baik akan lebih mudah dalam menghadapi situasi kehidupannya, dan konsep diri yang baik maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi pada individu. Lebih lanjut Mar'ati (2014) menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga, teman, serta lingkungan dapat membantu individu dalam menemukan jalan keluar dari masalah yang dihadapi dan membantu individu dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi setelah pensiun.

PNS yang telah siap menjalani masa pensiun memiliki persepsi terhadap realita yang akan dijalani setelah pensiun. Responden mampu melihat realitas yang sudah terjadi dan mampu belajar untuk menyesuaikan diri ketika waktu pensiun tiba. Masa pensiun yang dijalani dengan nyaman adalah masa pensiun yang bebas dari kebosanan, perasaan depresi, dan kecemasan (Papalia, Sterns, Feldman, & Camp, 2007; Suardiman, 2011). Untuk tercapainya konsep diri yang baik dibutuhkan suatu dukungan sosial yang merupakan pemberian kenyamanan fisik dan

psikologis yang didapat melalui pengetahuan bahwa individu merasa dicintai, diperhatikan dan dihargai oleh individu lain, karena konsep diri mencakup keyakinan dan pendirian yang ada dalam pengetahuan seseorang tentang dirinya sendiri yang mempengaruhi hubungan individu tersebut dengan orang lain (Wong, 2009).

Wickund dan Frey (1980) menjelaskan bahwa membangun konsep diri positif sangat perlu dilakukan oleh setiap individu yang akan memasuki masa pensiun, karena hal itu berpengaruh pada keberhasilan dan kesuksesan hidup yang akan dijalani. Individu dengan konsep diri positif memiliki tempat yang luas untuk menerima segala bentuk informasi mengenai dirinya, baik itu yang bersifat positif maupun negatif. Dengan kata lain, orang dengan konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri. Konsep diri terbentuk dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang-orang terdekat dalam kehidupan kita. Individu yang akan menjalani masa pensiun membutuhkan konsep diri yang baik supaya ketika pensiun dapat dijalani dengan tenang dan nyaman.

Dukungan sosial memiliki peran yang sangat penting bagi seseorang yang mengalami masa transisi kehidupannya (Hurlock, 1996). Masa pensiun merupakan masa yang penuh tantangan karena terjadi perubahan seperti aktif bekerja, dari memiliki jabatan menjadi diam di rumah, dari penghasilan tinggi menjadi penghasilan yang lebih rendah, serta hilangnya relasi atau berkurangnya kontak sosial yang berdampak pada munculnya gangguan secara fisik dan psikologis. Perubahan yang dialami pada masa pensiun membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang disekitar seperti keluarga, bahkan atasan atau rekan kerja supaya individu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang akan terjadi.

Dukungan sosial bisa efektif dalam mengatasi tekanan psikologis pada masa-masa sulit dan menekan (Broman dalam Taylor, Peplau & Sears, 2009).

Selanjutnya, hasil pengujian tambahan dalam penelitian ini ditemukan bahwa Konsep Diri perempuan berpengaruh secara parsial terhadap Resiliensi tetapi tidak signifikan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai nilai  $t_{hitung}$  konsep diri perempuan sebesar 0,545 dengan nilai signifikansi sebesar 0,588 ( $p < 0,05$ ). Konsep Diri laki-laki berpengaruh secara parsial terhadap Resiliensi tetapi tidak signifikan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai nilai  $t_{hitung}$  konsep diri laki-laki sebesar 2,068 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 ( $p < 0,05$ ).

Dalam penelitian ini ditemukan juga hasil parsial lainnya yaitu, Dukungan Sosial berpengaruh secara signifikan terhadap Resiliensi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  Dukungan Sosial perempuan sebesar 3,438 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Berbeda dengan perempuan, Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  Dukungan Sosial laki-laki sebesar 1,399 dengan nilai signifikansi sebesar 0,166 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa dukungan social berpengaruh secara parsial terhadap resiliensi tetapi tidak signifikan. Menurut peneliti ada kemungkinan yang bisa terjadi, yaitu pandangan mengenai dukungan sosial dimana pensiunan PNS akan menjalani perubahan yang baru terhadap aktifitas yang dijalani baik dalam diri maupun dengan lingkungan sekitar. Dukungan sosial yang diterima oleh seseorang akan sangat mempengaruhi cara individu menyesuaikan diri dengan masa pensiunnya. Individu yang menerima dukungan sosial memadai lebih memungkinkan untuk berhasil dalam penyesuaian diri terhadap masa pensiunnya. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Lailan &

Indriana (2015) menyatakan bahwa Dukungan sosial yang diperoleh dari pasangan, anak, kerabat akan menjadi hal yang sangat penting untuk pensiunan agar memiliki pola hidup yang adaptif. Ketika pensiunan menerima perhatian, dan respon yang positif terhadap masa pensiunnya, maka pensiunan akan mengembangkan sikap positif dan merespon dengan baik masa pensiunnya. Pensiunan akan merasa berharga, dihormati dan disayangi. Dan sebaliknya ketika pensiunan tidak cukup mendapat dukungan sosial dari lingkungan terdekatnya mengenai masa pensiunnya, maka pensiunan akan mengembangkan perilaku- perilaku maladaptif seperti: menyendiri, merasa dikucilkan, merasa tidak berhasil dan tidak berharga. Dukungan lain yang didapatkan juga berupa feedback (umpan balik) atas sesuatu yang telah dilakukan individu. Informasi baik berupa saran dan nasehat terkait pensiun telah didapatkan responden bukan saja terkait persiapan pensiun tapi juga hal-hal lain yang menjadi sangat penting bagi responden sehingga dukungan sosial memberikan pengaruh resiliensi pada pensiunan PNS di Kota Ambon.

Dalam penelitian ini peneneiti melihat perbedaan dengan membagi kelompok jenis kelamin laki-laki dan perempuan, peneliti melakukan uji homogenitas dengan hasil signifikansi data sebesar 0,113 ( $p > 0,05$ ) yang berarti bahwa varians kedua kelompok adalah sama. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan rata-rata kedua kelompok sampel sebesar 9,740 nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,976 dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dengan kata lain, ada perbedaan resiliensi yang signifikan antara laki-laki dan perempuan, rata-rata kelompok laki-laki lebih besar daripada rata-rata kelompok perempuan, sehingga dapat dikatakan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih resilien daripada perempuan. Sejalan dengan hal itu dalam penelitian ini Dukungan Sosial perempuan berpengaruh secara parsial

terhadap Resiliensi. Hasil sumbangan efektif sebesar 32, 64%, dengan aspek Dukungan Sosial yang mendukung yaitu keluarga, dan *significant other*. Berbeda dengan laki-laki, hasil sumbangan efektif sebesar 18, 71% dengan aspek Konsep Diri yang mendukung yaitu *honesty*.

Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan Barends (2004) menunjukkan bahwa laki-laki memiliki keyakinan yang lebih baik dalam memecahkan masalah dan lebih memiliki kompetensi untuk menguasai tugas atau situasi yang sulit dan lebih positif dibandingkan dengan perempuan. Sejalan dengan itu dalam penelitian Einsenberg (2003) laki-laki memiliki kemampuan beradaptasi lebih baik dalam menghadapi berbagai macam kondisi untuk mengubah keadaan dan fleksibel dalam memecahkan masalah, sedangkan perempuan memiliki fleksibel adaptif yang kecil, tidak mampu untuk bereaksi terhadap perubahan keadaan, cenderung keras hati atau menjadi kacau ketika menghadapi perubahan atau tekanan, serta mengalami kesukaran untuk menyesuaikan kembali setelah mengalami pengalaman traumatik. Dari beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa laki-laki memiliki resiliensi yang lebih baik daripada perempuan.

Peneliti berkesimpulan bahwa pada dasarnya dukungan sosial dan konsep diri memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Dukungan sosial dapat diterima melalui adanya kontak dan komunikasi dengan orang lain, selain itu konsep diri juga terbentuk melalui proses interaksi dengan orang lain, sehingga dukungan sosial dan konsep diri mempunyai hubungan dengan resiliensi pada pensiunan PNS di Kota Ambon.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial dan konsep diri pada pensiunan PNS, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensinya. Sebaliknya, semakin

rendah dukungan sosial dan kosep diri pensiunan PNS, maka semakin rendah pula resiliensinya. Dukungan sosial dan konsep diri merupakan faktor yang memberikan pengaruh cukup besar pada tingkat resiliensi pensiunan PNS di Kota Ambon.

## **1.10 Kekuatan dan Keterbatasan dalam Penelitian**

### **1.10.1 Kekuatan**

- a. Dalam penelitian ini, berhasil membuktikan pengaruh konsep diri dan dukungan sosial secara simultan terhadap resiliensi pada pensiunan PNS di Kota Ambon.
- b. Konsep diri dan dukungan sosial secara bersama memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap resiliensi pada pensiunan di Kota Ambon, yaitu lebih dari 50%.

### **1.10.2 Keterbatasan**

- a. Dalam penelitian ini subjek masih terbatas, dimana jumlah laki-laki dan perempuan tidak seimbang.
- b. Beberapa institusi yang menolak memberikan data serta melakukan penelitian, sehingga peneliti hanya mendapat subjek yang tidak terlalu banyak.
- c. Lokasi penelitian yang tidak menjangkau secara keseluruhan pensiunan PNS di Kota Ambon.